

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menjadi dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan psikis. Sedangkan ketika remaja terdapat periode masa pematangan organ reproduksi disebut pubertas yang terjadi saat remaja di usia 10 – 19 tahun. Ciri - ciri seksual primer remaja putri mencakup perkembangan organ reproduksi sedangkan ciri seksual sekunder ialah perubahan dalam bentuk tubuh yang ditandai dengan menarche, tumbuh rambut pubis, pembesaran buah dada, dan panggul (Rahayu et al., 2017). Sedangkan menurut Villasari (2021), menstruasi merupakan pelepasnya dinding rahim yang tidak di buahi sehingga terjadi pendarahan yang berulang setiap bulan kecuali pada saat hamil. Pengeluaran darah ketika menstruasi perlu diperhatikan bahwa rahim mudah terinfeksi maka kebersihan vagina harus dijaga, kuman dapat masuk dan menimbulkan penyakit saluran reproduksi.

Wanita dan anak perempuan yang gagal dalam mengatasi kebutuhan kebersihan saat menstruasi sangat berpengaruh luas. Maka perlu adanya Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), mengarah pada penggunaan bahan bersih untuk menyerap darah menstruasi yang kemudian diganti secara aman, bersih dengan privasi pada saat menstruasi. *Performance Monitoring and Accountability* (PMA) 2020 telah melakukan *survey* nasional di Indonesia terhadap 8.169 perempuan berusia 15 – 49 tahun, yang menunjukkan hasil perempuan menggunakan lingkungan utama untuk MKM sebesar 4% wanita menggunakan pekarangan rumah/semak – semak/tidak ada fasilitas untuk membuang pembalut bekas pakai, 4% menggunakan area tidur yang artinya tidak menggunakan pembalut ketika tidur atau terdapat kebocoran pembalut, dan 92% menggunakan fasilitas di rumah, tempat kerja, sekolah atau fasilitas tempat umum lainnya untuk membuang pembalut bekas pakai. MKM penting dilakukan oleh perempuan karena mengelola menstruasi dilakukan dengan bermartabat

adalah hak asasi bagi perempuan dewasa, remaja, dan anak – anak. Maka adanya pelaksanaan MKM yang ialah tetap menjaga kebersihan saat menstruasi, dengan mengganti pembalut secara teratur dan membersihkan vagina dari darah, akan mencegah penyakit infeksi saluran kencing, infeksi saluran reproduksi, dan iritasi kulit.

Kesehatan organ reproduksi seharusnya dijaga untuk mempertahankan fertilitas. Ketika menstruasi tubuh banyak mengeluarkan keringat, minyak, dan cairan tubuh lainnya dalam keadaan demikian maka harus menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi yaitu vagina. Kebersihan pada saat menstruasi utamanya dalam kebersihan genetalia, seperti mencuci genetalia dengan air bersih secara teratur, menggunakan pakaian dalam yang dapat menyerap keringat dengan baik, mengganti pembalut jika sudah penuh, mengganti pembalut minimal setiap 6 jam, dan mandi teratur Menurut Irianti & Tiarahma (2021). Pada Soleha (2017), menjelaskan bahwa masalah dapat ditimbulkan dari akibat kurangnya kebersihan organ genetalia seperti timbulnya penyakit kelamin, kanker serviks, keputihan, iritasi kulit, alergi, peradangan, dan infeksi saluran kemih. Sedangkan data dari badan kesehatan dunia (WHO) angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27-33%) Prevalen ISR pada remaja didunia tahun 2006 yaitu: kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%) (Saadah, 2022). Pengetahuan seseorang tentang menstruasi, maka semakin siap seseorang menghadapi menstruasi tersebut. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari faktor internal, yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman serta faktor eksternal yaitu sumber informasi yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal (Irianti & Tiarahma, 2021).

Badan Pusat Statistik D. I Yogyakarta 2020, mencatat jumlah perempuan sebanyak 1.850.792 jiwa sedangkan jumlah remaja putri berusia 15 – 19 tahun sebanyak 126.188 jiwa pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2020). Sedangkan jumlah penduduk di kabupaten Gunung Kidul berjumlah 747.262 jiwa dengan kategori penduduk perempuan usia 15 – 19 tahun sebanyak 24,544

jiwa (BPS, 2021). Melalui Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 109 tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi Remaja. Pada BAB II Pasal 6 Ayat ke 3 terdapat tujuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yaitu meningkatkan pengetahuan secara benar dan akurat mengenai seluruh yang berkaitan dengan organ sistem dan fungsi reproduksi. Peraturan gubernur ini membuktikan bahwa pemerintah daerah memperhatikan remaja yang berada di wilayahnya. Dengan adanya peraturan Gubernur D.I Yogyakarta seharusnya pemerintah memberikan fasilitas untuk mencapai tujuan KRR tersebut (Pegub, 2015).

Sedangkan di Kabupaten Gunung Kidul dari cakupan pelayanan kesehatan peserta didik tahun 2020 siswa kelas 10 sebanyak 8,572 siswa hanya ada 2,454 siswa yang mendapatkan pelayanan kesehatan, masih banyak siswa yang kurang mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan. Melalui hasil studi pendahuluan di SMA N 1 Karangmojo Gunung Kidul, didapatkan bahwa tidak ada penyuluhan di SMA N 1 Karangmojo mengenai kesehatan reproduksi selama 2 tahun terakhir ini, baik dari Puskesmas setempat, Dinas Kesehatan dan atau petugas kesehatan lainnya. Dari hasil tanya jawab menggunakan 12 soal kuesioner (Lestari 2018) dengan siswi SMA Karangmojo mendapatkan hasil 3 siswi dari 5 siswi dalam kategori cukup dengan jawaban benar 75% tentang kebersihan genitalia saat menstruasi, sedangkan 2 siswi dari 3 siswi yang dengan kategori cukup tentang pengetahuan kebersihan genitalia saat menstruasi mengatakan pernah mengalami keputihan. Melihat dampak yang ditimbulkan dari kurangnya menjaga kebersihan genitalia dan adanya siswi yang kurang memahami kebersihan genitalia maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi di SMA N 1 Karangmojo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat penulis susun adlah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi di SMA N 1 Karangmojo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genetalia saat menstruasi di SMA N 1 Karangmojo Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik remaja putri di SMA N 1 Karangmojo.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Karangmojo tentang kebersihan genetalia saat menstruasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan referensi baru berkaitan tentang kebersihan genetalia pada saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk gambaran pengetahuan dan kesadaran mengenai kebersihan genetalia saat menstuasi oleh siswi SMA N 1 Karangmojo.

b. Bagi SMA N 1 Karangmojo

Melalui penelitian ini diharapkan pihak sekolah mengetahui gambaran pengetahuan peserta didik mengenai kebersihan genetalia.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengenai pengetahuan remaja tentang kebersihan genetalia saat menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode	Variabel	Hasil	Perbedaan/ persamaan
1	Pengetahuan Siswi Tentang Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Di SMKN 1 Banyudono Boyolali (Styorini, C, Lieskusumatuti, 2020)	Desain Deskriptif pendekatan survey	Pengetahuan siswi tentang kebersihan organ genetalia eksternal	Didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berumur 16-20 tahun (100%), lebih banyak responden mendapat informasi tentang kebersihan organ genetalia dari guru sebesar (17,9%), untuk pengetahuan siswi tentang kebersihan organ genetalia eksterna mayoritas baik sebanyak 54 responden (93,1%) dan cukup sebanyak 4 responden (6,9%). Pengetahuan siswi tentang kebersihan organ genetalia eksterna mayoritas baik.	Perbedaan : pada judul penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pendekatan, Persamaan : tidak mendapatkan penyuluhan
2	Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara (Saputri, 2020)	Penelitian deskriptif kuantitatif	Pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi	Dari hasil penelitian pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 43 responden (70%).	Perbedaan : pada judul penelitian, waktu dan tempat penelitian. Persamaan: Variabel penelitian dan metode penelitian.
3	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga	Observasional analitik dengan desain Cross Sectional	hubungan pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genitalia	Hasil menunjukkan 93,6% responden mengalami keputihan normal. Sedangkan pengetahuan siswi	Perbedaan : pada judul penelitian waktu dan tempat, variabel penelitian

	Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 1 Kupang (Sinaga, 2022)		eksterna dengan kejadian keputihan	paling banyak di kategori cukup yaitu 53.6% dan perilaku pada kategori kurang yaitu sebanyak 56% siswi.	menggunakan dua variabel dan metode. Persamaan : tidak ada persamaan
4	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi (Irianti & Tiarahma, 2021)	Metode deskriptif dengan desain cross sectional study.	Pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi	Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan responden tentang menstruasi (91,7%), sedangkan untuk kebersihan organ reproduksi saat menstruasi (60%), dan cara menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi berpengetahuan baik (88,3%).	Perbedaan : Judul, waktu, tempat penelitian, penelitian. Persamaan: Metode dan Variabel